

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak sementara H_a diterima. Hal ini terjadi karena kenaikan *BI Rate* meningkatkan biaya modal dan suku bunga kredit properti, sehingga menekan daya beli masyarakat dan valuasi saham perusahaan properti.
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,9997 yang artinya lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ ($0,9997 > 0,05$), sehingga H_a ditolak sementara H_0 diterima. Hal ini disebabkan karena pergerakan inflasi selama periode penelitian masih berada pada tingkat yang terkendali sehingga tidak sampai mengganggu daya beli masyarakat maupun kinerja operasional perusahaan secara signifikan, serta sejalan dengan Teori Efek Proksi yang menjelaskan bahwa pengaruh inflasi terhadap harga saham bersifat tidak langsung melalui aktivitas ekonomi riil.
3. *BI Rate* dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 81,47990 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial hanya *BI Rate* yang berpengaruh signifikan, kedua variabel makroekonomi tersebut secara bersama-sama tetap membentuk persepsi risiko investor terhadap kondisi pasar modal, dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 80,9%

yang menunjukkan kemampuan model menjelaskan variasi harga saham cukup tinggi sedangkan sisanya 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Indeks Saham Syariah Indonesia, diharapkan menilai pergerakan ekonomi secara keseluruhan terutama *BI Rate* untuk mengantisipasi terhadap perubahan harga saham serta mempertahankan stabilitas kinerja perusahaan di bidang properti dan *real estate*.
2. Bagi investor Syariah, disarankan untuk memperluas instrumen analisisnya dengan mempertimbangkan aspek ekonomi politik makro, khususnya kebijakan moneter terkait pergerakan *BI Rate*. Berdasarkan temuan bahwa penurunan *BI Rate* berdampak positif pada penguatan harga saham, investor dapat menjadikan indikator stabilitas politik dan agenda kebijakan ekonomi pemerintah sebagai parameter tambahan untuk memprediksi arah kebijakan suku bunga, sehingga keputusan investasi pada instrumen syariah dapat dilakukan secara lebih presisi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan faktor internal perusahaan seperti ROA, ROE dan DER dan faktor makroekonomi di luar penelitian ini seperti suku bunga global, nilai tukar dan lainnya.